

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan yang telah diberikan kepada Ny. P usia 34 tahun di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Lampung Selatan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa Ny. P belum memiliki pengetahuan tentang manfaat penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir, dan belum pernah dilakukannya penundaan pemotongan tali pusat terhadap bayi baru lahir sebagai salah satu upaya pencegahan anemia dini saat bayi baru lahir di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Lampung Selatan.

Asuhan kebidanan pada Ny. P dilakukan sesuai dengan pedoman asuhan kebidanan persalinan Di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Lampung Selatan pada bulan Maret 2025. Berdasarkan data subjektif, hasil wawancara penulis kepada ibu, data objektif dengan hasil dan pemeriksaan fisik pada 23 Maret 2025 pukul 10.00 WIB. Ny. P G2P1A0 datang ke Bidan Annisak mengeluh merasakan sakit dari perut menjalar ke pinggang dan keluar lendir bercampur darah sejak pukul 08.00 WIB, dan dilakukan periksa dalam dengan hasil pembukaan 4 cm dengan presentasi kepala, penunjuk belum teraba, ketuban utuh, porsio searah jalan lahir, teraba lunak, tidak ada molase. Dilakukan pemantauan persalinan dengan partograf pada pukul 12.30 WIB dan dilakukan periksa dalam dengan hasil pembukaan 7 cm.

Pada pukul 13.59 WIB ketuban pecah secara spontan berwarna jernih dan pembukaan lengkap kemudian dipimpin untuk persalinan sesuai standar APN. Bayi lahir spontan pervaginam pukul 14.35 WIB langsung menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada cacat lahir. Kemudian dilakukan penanganan manajemen aktif kala III.

Selanjutnya melakukan penundaan pemotongan tali pusat. Penulis melakukan penundaan pemotongan tali pusat selama 3 menit, metode ini dilakukan guna mencegah kadar HB rendah pada bayi saat baru lahir. Setelah penulis melakukan penundaan pemotongan tali pusat selama 3 menit, penulis melakukan jepit jepit potong pada plasenta, dan melakukan penegangan tali pusat. Plasenta lahir pada pukul 14.50 WIB.

Ketika memasuki kala IV Ny. P mengatakan bahwa perutnya masih terasa mulas serta badannya sedikit lemas. Dilakukan pemantauan kala IV hingga pukul 16.50 WIB. Ibu mengeluh masih merasakan mulas pada perutnya, tekanan darah normal, kandung kemih kosong, kontraksi baik.

Pada 2 hari postpartum Ny. P berkunjung untuk melihat keadaannya dan bayi, serta melakukan pengecekan HB pada bayi. Pengecekan dilakukan dengan metode *heel prick* dengan alat bantu pemeriksaan HB digital, dan didapatkan hasil yang baik, yaitu HB bayi 22,9 g/dL.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh WHO penundaan pemotongan tali pusat berguna untuk meningkatkan penyimpanan zat besi pada bayi baru lahir serta mencegah terjadinya anemia pada bayi. WHO menyarankan dan mengeluarkan pedoman agar tali pusat pada bayi baru lahir dijepit dan dipotong kurang lebih dalam jangka waktu 1-3 menit atau lebih setelah bayi lahir, atau setelah tali pusat berhenti berdenyut. Penundaan pemotongan tali pusat itu berguna untuk mencegah terjadinya anemia pada bayi baru lahir dan dapat meningkatkan penyimpanan zat besi pada bayi baru lahir, karena saat dilakukan penundaan pemotongan tali pusat bayi akan mendapat transfusi dari plasenta secara penuh dan akan memiliki zat besi yang cukup untuk mencegah anemia.

Penulis menyampaikan kepada ibu bahwa penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat berguna untuk meningkatkan penyimpanan zat besi pada bayi baru lahir, dan supaya transfusi dari plasenta ke bayi menjadi lebih optimal. Zat besi merupakan salah satu bagian penting dari hemoglobin. Dan penundaan pemotongan tali pusat berguna untuk mencegah bayi kekurangan zat besi selama tahun pertama kehidupan. Penundaan pemotongan tali pusat ini dapat dilakukan pada bayi normal lahir cukup bulan ataupun bayi prematur. Penundaan pemotongan tali pusat ini dapat menambah volume darah secara signifikan sehingga bayi dapat mempertahankan curah jantung ventrikel kanan dan isi sekuncup hingga 48 jam setelah kelahiran. Hal ini juga mempengaruhi peredaran darah serebral sehingga terjadi oksigenasi yang lebih baik.

Untuk mengetahui HB bayi dari hasil penundaan pemotongan tali pusat penulis melakukan pengecekan HB pada 2 hari postpartum. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh *Newborn Screening Program Departement of Health of*

Western Australia pemeriksaan HB dilakukan pada bayi 48-72 jam kehidupan awal. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat pemeriksaan HB digital dengan Teknik Heel Prick, yaitu pengambilan darah dengan lokasi penusukan atau pengambilan darah pada bagian lateral tumit kiri atau kanan bayi.

Dari hasil pemeriksaana yang didapatkan oleh penulis, serta sesuai dari beberapa penelitian yang ada seperti penelitian yang dilakukan oleh Rani Mustika dkk (Mustika et al., 2023)., penelitian yang dilakukan oleh Charifa Zemouri dkk (Zemouri et al., 2024)., waktu penundaan pemotongan tali pusat yaitu selama 2-3 menit karena selama waktu tersebut dapat menyediakan tambahan darah sebanyak 80-100 ml pada saat bayi baru lahir. Dan penulis pun menerapkan penundaan pemotongan tali pusat selama 3 menit. Dan terbukti didapatkan hasil yang cukup baik pada kadar HB bayi. Hal ini disebabkan karena pasokan darah dari plasenta ke bayi berjalan lebih optimal selama waktu penundaan. Dari hasil pemeriksaan dan studi kasus yang dilakukan, penulis juga tidak mendapatkan kesenjangan antara teori dan praktik serta hasil yang didapatkan.

Penulis menerapkan metode penundaan pemotongan tali pusat ini pada pasien yang memiliki kriteria persalinan normal, usia kehamilan aterm, dan bayi baru lahir yang memiliki berat lahir normal. Kriteria tersebut terdapat pada Ny.P yaitu dengan usia kehamilan 39 minggu, serta dengan berat bayi 3100 gram. Pada saat hamil Ny. P juga rutin memeriksakan keadaan janin dan kesehatannya, serta rutin mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Karena rutin mengonsumsi tablet zat besi berguna untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu saat hamil.

Selain itu dalam upaya pencegahan anemia pada masa kahamilan dapat juga dilakukan dengan cara mengonsumsi makanan sehat bergizi. Makanan yang mengandung sumber zat besi seperti makanan hewani, sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Pada saat hamil dukungan keluarga juga penting dan berpengaruh pada semangat ibu dalam menjaga kesehatan diri dan janin. Keluarga terkhususnya suami dapat memberikan keyakinan dalam kemampuan ibu untuk rutin mengonsumsi tablet zat besi, mengonsumsi makanan begizi, dan selalu menjadi kebersihan diri.

Selain dukungan dari keluarga, dukungan didapatkan dari rutinnnya menghadiri kunjungan antenatal. Disaat inilah peran bidan sangat penting dalam

memberikan promosi kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya menjaga kesehatan serta pentingnya mengkonsumsi asupan makanan yang mengandung zat besi saat hamil.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada bayi. Sehingga menurut penulis pada kasus ini penatalaksanaan yang diberikan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik hasil, penulis menyarankan asuhan persalinan dengan metode penundaan pemotongan tali pusat ini dapat diterapkan pada setiap persalinan normal, mengingat banyaknya manfaat dari penundaan penjepitan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir normal.